

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam strategi pengembangan Islam yaitu dengan perluasan wilayah. Perluasan wilayah ini tentunya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW guna menyebarkan Islam, perluasan wilayah juga pernah dilakukan secara besar-besaran pada masa Umar bin Khattab ketika menjabat sebagai Khalifah kedua. Tentu saja pada abad pertengahan perluasan wilayah masih terus dilakukan sehingga dengan demikian kebudayaan Islam tetap berkembang di Eropa.¹

Bahkan dalam konteks perluasan wilayah kekuasaan dan penyebaran suatu agama tidak mungkin dapat dijelaskan dengan baik, jika tidak mengetahui geografinya, adapun perluasan dan pengembangan wilayah Islam telah mencapai pulau Sisilia. Sisilia adalah sebuah pulau yang terletak dilaut tengah, dipisahkan oleh selat Messina dengan Italia yang terletak di sebelah utaranya. Bentuk pulaunya mirip segi tiga dengan luas daerah 9.926 mil persegi.

Disebelah utaranya terdapat teluk Palermo dan Italia. Dan disebelah timurnya terletak teluk Catonia. Kedua pantai teluk ini agak curam, sementara di bagian selatannya landau dan datar. Belahan beratnya berbukit-bukit memanjang sejajar dengan Italia selatan. Lereng-lereng gunungnya tertutup dengan berjenis-jenis tanaman keras dan hutan lebat yang menjulang tinggi. Sementara daerah Sisilia banyak terdapat tanaman palawija yang memenuhi daratan rendahnya,

¹ Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pare-pare: Wineka Media, 2017), p. 55.

hal ini menandakan bahwa daerah Sisilia merupakan daerah yang sangat subur.²

Sisilia yang merupakan daerah yang tak luput dari penaklukan pasukan Islam, karena wilayahnya yang strategis juga menyimpan banyak kekayaan alam. Secara geografis, Sisilia dapat menjadi penghubung antara daratan Afrika dengan daratan Eropa. Sisilia dikelilingi oleh pulau-pulau, sehingga hal ini yang membuat tempat ini sangat strategis untuk dijadikan wilayah pertahanan bagi impremium Byzantium pada permulaan Islam.³

Sebelum dikuasai Islam, penguasaan pulau ini berpindah-pindah dalam beberapa abad mulai dari Yunani, Cartage, Romawi, Vandals, dan Byzantium, kemudian dikuasai oleh kaum muslimin.⁴ Posisi maritim Sisilia yang penting dianggap sebagai salah satu faktor yang membuatnya didambakan oleh semua kekuatan politik yang berjuang di cekungan Mediterania dalam banyak periode sejarah manusia, dimulai dengan sejarah Fenisia, Yunani, Romawi, Goth, Byzantium, lalu Kekaisaran Romawi, Muslim dan kekuatan selanjutnya yang menguasai pulau ini.

Mengenai kampanye Islam di Sisilia, umat Islam mencoba untuk menaklukkannya, dan upaya-upaya ini saling terkait dengan angkatan laut Islam yang berkembang, dan konflik antara Muslim dan Byzantium di Mediterania timur. Pulau Sisilia ini dijadikan sebagai

² Muhammad Hakiki, "Politik Islam di Sicilia", *Jurnal TAPIs*, Vol. 7 No. 12 Januari-Juni 2011, p. 1-2.

³ Ahmad Aziz, *History of Islamic Sicily*, (Edinburg: University Press, 1975), p. 2.

⁴ Asriyah, "Islam di Sicilia", *Jurnal Rihlah*, Vol. IV No. 1/2016, p. 171.

markas tentara oleh Byzantium untuk menghadapi orang-orang Islam. Upaya Islam untuk menaklukkannya berlanjut selama hampir dua abad.⁵

Pada tahun 652 M Khalifah Muawiyah Ibn Abi Sufyan, merupakan orang pertama yang mengambil inisiatif untuk merebut Sisilia, pusat pangkalan Armada laut Bizantium di Laut Tengah. Waktu itu kedudukan Muawiyah Ibn Abi Sufyan sebagai Gubernur di Syam. Atas restu Khalifah Utsman bin Affan, serangan itu dilancarkan, namun belum berhasil menguasainya.⁶

Setelah Muawiyah menjadi Khalifah Daulah Bani Umayyah, Muawiyah melakukan penyerangan kedua pada tahun 46 H/667 M. penyerangan juga dilakukan pada zaman Khalifah Abdul Malik, dan dilanjutkan oleh anaknya Al-Walid Ibn Abd Malik. Abdullah yang merupakan anak dari Musa Ibn Nushayr seorang Gubernur di Afrika Utara juga melakukan penyerangan ke Sisilia. Namun, penyerangan itu semua belum berhasil diduduki Pulau Sisilia tersebut.

Penyerangan terhadap Byzantium hanya merupakan rangkaian saja, akan tetapi lama kelamaan perhatian para penguasa muslim pada Sisilia semakin besar. Penguasaan Muslim pertama yang berhasil menguasai dan meneggakan pemerintahan Islam adalah Dinasti Bani Aghlabiyyah, yang berpusat di Tunis, Afrika Utara, pada tahun 827 M.

⁵ Hussein, *Pendiri Sejarah Muslim di Mediterania, Kondisi Politik, Ekonomi, dan Sosial*, (Kairo: Egyptian Labanon House, 1991), p. 6.

⁶ Soekama Karya, dkk, *Ensiklopedia Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), p. 333.

Islam di Sisilia tampaknya mempunyai sejarah yang hampir sama dengan Spanyol, dimana pada abad ke-9 M ia menjadi wilayah kekuasaan Islam yang sebelumnya dibawah pemerintahan Dinasti Aghlabiyah yang berpusat di Tunisia, dan mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti Fatimiyah yang pada mulanya sudah ditaklukkan oleh Dinasti Aghlabiyah.⁷

Seorang Pangeran dan Komandan Angkatan Laut Byzantium yang bernama Commander Euphemius pada tahun 827 M mengundang Amir ketiga dari Dinasti Bani Aghlabiyah yang bernama Abu Muhammad Ziyadatullah untuk melakukan intervensi ke wilayah Sisilia. Abu Muhammad Ziyadatullah, menerima undangan tersebut dan mengirimkan pasukannya di bawah pimpinan panglima perang yaitu Asad bin Furat untuk bergabung dengan tentara Euphemius dan mendarat di Mazara pada tahun 827 M.⁸

Perluasan wilayah Islam, pastinya akan ada strategi yang digunakan untuk menaklukkannya. Bagaimana strategi tersebut digunakan agar wilayah tersebut bisa ditaklukkan oleh orang Muslim, maka dalam penaklukkan pulau Sisilia ini dilakukanlah strategi Hisorul Madinati, artinya pengepungan kota.

Pengepungan adalah praktik peperangan yang sudah mapan, ia berupaya memaksa penyerahan diri, mengurangi perlawanan musuh, atau melancarkan serangan dengan mengepung atau mengisolasi

⁷ Asriyah, "Islam di Sisilia", *Jurnal Rihlah*, Vol. IV No. 1/2016, p. 170.

⁸ Mami Nofrianti, "Jembatan Penyebrangan Peradaban Islam ke Eropa", *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 27 No. 01 Juni 2023, p. 8–9.

suatu wilayah dan mengutus pasukan penting ke wilayah yang akan ditaklukkan.⁹

Pengepungan juga dapat diartikan sebagai suatu blockade militer terhadap sebuah kota atau benteng dengan tujuan merebut kota/benteng tersebut, baik dengan kekuatan langsung, atau dengan menimbulkan kerugian besar pada musuh. Dan dalam sebuah penaklukan wilayah pastinya akan memiliki dampak pada wilayah tersebut, dampak-dampak dari penaklukan Pulau Sisilia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk lebih mengetahui penggunaan strategi penaklukan sisilia, maka penulis mengangkat judul **Strategi Hisroul Madinati Panglima Asad bin Furat Dalam Penaklukan Sisilia Pada Masa Abu Muhammad Ziyadatullah (827-828 M).**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disebutkan, maka untuk mempermudah penulis agar tidak terlalu luas dalam pembahasan maka dibuatlah pembatasan bagi penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Asad bin Furat?
2. Bagaimana Strategi Hisroul Madinati Dalam Penaklukan Sisilia?
3. Bagaimana Dampak Strategi Hisorul Madinati Dalam Penaklukan dan Penyebaran Islam di Sisilia?

⁹ Hitosi nasu, dkk, *Perang Pengepungan Perkotaan*, Diakses Pada <https://lieber.westpoint.edu/urban-siege-warfare-workshop-report/> Tanggal 05 Maret 2024.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah agar terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang:

1. Riwayat Hidup Asad bin Furat
2. Penerapan Strategi Hisorul Madinati Dalam Penaklukan Sisilia
3. Dampak Strategi Hisorul Madinati Dalam Penaklukan dan Penyebaran Islam di Sisilia

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan suatu gambaran proses peristiwa masa lampau. Tujuan dari tinjauan pustaka ini untuk meninjau kembali penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan ini juga digunakan dalam melihat temuan hasil penelitian terdahulu dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penaklukan Sisilia tentunya terdapat beberapa akedemisi yang telah menulisnya, baik itu berupa skripsi, buku, jurnal, maupun artikel. Melalui tulisan-tulisan maupun penelitian yang telah ada sebelumnya, peneliti dapat menjadikan sebagai rujukan dan tinjauan untuk melengkapi sumber pembahasan terkait Strategi Hisorul Madinati Panglima Asad bin Furat Paada Masa Abu Muhammad Ziyadatullah dalam penaklukan Sisilia (827-828 M), beberapa diantaranya adalah:

Pertama, buku yang berjudul "Sejarah Sisilia Islam" ditulis oleh Aziz Ahmad dan diterbitkan oleh Amin Tawfiq pada tahun 1979. Dalam buku ini membahas tentang penaklukan Arab di semenanjung, penaklukan Sisilia oleh orang Arab, emirat Bani Aghlab dan juga

masa pemerintahan khalifah Fatimiyah dan didalam buku ini juga memuat peta pulau Sisilia dan Italia Selatan.

Kedua, buku yang berjudul “Penaklukan Sisilia Dipimpin Oleh Ahli Hukum Mujahid Asad Bin Al-Furat” ditulis oleh Shawqi Abu Khalil dan diterbitkan oleh Dar Al-Fikr pada tahun 1998. Dalam buku ini membahas tentang biografi Asad bin Furat, sekilas penaklukan muslim di Aljazair dan Mediterania, dan membahas tentang penaklukan Sisilia dan gambaran singkat tentang budaya Islam yang pertama kali diterapkan di Sisilia.

Ketiga, buku yang berjudul ”Berguru Kepada Ulama” ditulis oleh Muhammad Al-Mubassyr, dan diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo pada tahun 2020. Dalam buku ini membahas tentang kisah-kisah kearifan para intelektual dan cendikiawan muslim dalam menuntut Ilmu yang jarang kita jumpai atau kita dengar.

Keempat, buku yang berjudul “*History of Islamic Sicily*” ditulis oleh Ahmad Aziz dan diterbitkan oleh University Press pada tahun 1975. Dalam buku ini membahas studi tentang periode pemerintahan Muslim Arab di pulau Sisilia dari tahun 827 M hingga penaklukan Norman pada tahun 1070 M. Buku ini juga membahas dampak politik, sosial, ekonomi, demografi dan budaya yang selama ini mengubah pulau Sisilia tersebut. Selain itu buku ini mengkaji juga hubungan Sisilia dengan Spanyol Muslim, kekaisaran Byzantium, Italia selatan, dan Afrika Utara.

Karya tulis ini berbeda dengan karya tulis yang telah dirujuk diatas, perbedaannya yaitu karya tulis ini lebih spesifik membahas tentang tokoh Panglima Asad bin Furat dalam ketekunannya menuntut ilmu dan keberaniannya dalam menaklukan Sisilia dan Sisilia berhasil ditaklukan dibawah kepemimpinannya. Dampak dari keberaniannya dalam pengepungan

Sisilia, menjadi sebuah batu loncatan pra khalifah selanjutnya untuk menaklukkan seluruh wilayah Sisilia tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan suatu gambaran proses peristiwa masa lampau. Adapun objek yang dikaji yaitu Strategi Hisorul Madinati Panglima Asad bin Furat Dalam Penaklukkan Sisilia Pada Masa Abu Muhammad Ziyadatullah (827-828 M). Istilah strategi pada dasarnya merupakan istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan.

Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah siasat perang atau ilmu siasat perang. Strategi dapat juga dikatakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ke militeran. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Strategi adalah ilmu peperangan, maka taktik adalah ilmu pertempuran.

Secara etimologi, strategi berasal dari kata '*stratos*' (Yunani Kuno), istilah yang sering digunakan tentara pada zaman dahulu. Strategi bermula dari dunia militer yang mengacu pada 'tindakan umum' dari organisasi militer. Lebih sederhananya, strategi adalah

perencanaan dan pengarahan perang dalam skala besar yang berada dibawah komando atau tanggung jawab dari seorang jendral.¹⁰

Menurut Potter, strategi sebagai suatu seni dan ilmu pembuatan (*fomulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Menurut Stuart Wells, Strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan maneuver untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam berhadapan dengan musuh.

Adapun strategi perang adalah penggunaan pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Strategi adalah kunci pelaksanaan perang dan dikuasai oleh prinsip-prinsip yang menetapkan agar kekuatan besar melakukan aksi menyerang terhadap kekuatan musuh yang lemah untuk menghasilkan kemenangan.

Sebuah pengepungan sering diikuti oleh sebuah penyerbuan, sebuah pengepungan biasanya terjadi ketika sebuah kota atau benteng menolak untuk menyerah, dan sulit untuk direbut melalui sebuah serangan frontal. Pengepungan dilakukan dengan cara mengelilingi sasaran, menutup jalur keluar dan masuk tentara ataupun barang-barang kebutuhan, bersamaan dengan upaya untuk mengurangi pertahanan musuh melalui senjata pengepungan, serangan artileri, penggalian, atau kadang dengan penipuan atau pengkhianatan.

Jika hasil suatu pengepungan tidak dapat ditentukan secara militer, biasanya hasil pengepungan ditentukan oleh kelaparan, kehausan atau penyebaran penyakit yang dapat menimpa pihak

¹⁰ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2019), p. 4.

penyerang ataupun pihak bertahan. Dalam hal ini kaitannya dengan Strategi Hisorul Madinati pada masa Abu Muhammad Ziyadatullah dalam penaklukan Sisilia dengan memerintah panglimanya yaitu Asad bin Al-Furat memilih strategi pengepungan kota dengan para pengikutnya. Satu persatu kota yang ada di Sisilia di taklukkan sampai pulau Sisilia ini jatuh ke tangan orang-orang Muslim.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah diartikan sebagai petunjuk pelaksanaan tentang bahan, kritik dan interpretasi sejarah serta penyajian dalam bentuk tulisan. Metode sejarah bertujuan memastikan dan mengungkapkan kembali masa lampau. Jadi, metode penulisan sejarah dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan untuk menulis suatu sejarah yang telah lampau agar tidak terjadi keterkaitan antar kejadian satu dengan yang lainnya dalam suatu peristiwa sejarah.¹¹

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian sejarah ini memiliki empat tahapan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik yaitu tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam tahapan ini penulis melakukan studi pustaka, dengan secara teknis dilakukan di beberapa tempat dan website perpustakaan, diantaranya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, website perpustakaan Noor.Book dan Maktabah Syamilah. Hasil dari

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), p. 73.

pengumpulan data tersebut, penulis mendapatkan beberapa sumber yang di kategorikan sebagai sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Primer. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber primer berupa literatur utama yang berkaitan dalam penulisan ini, antara lain: Pertama, buku karya Abdul Qadir Yakhakaf, *Al-Tarikh Al-Islami Sisilia Era Aghlabid*, diterbitkan oleh Shanay Fry tahun 1434. Kedua, karya Aziz Ahmad, *Tarikh Sisilia Al-Islamiyati*, diterbitkan oleh Universitas Press tahun 1975. Ketiga, buku karya Muhammad bin Al-Hasan Al-Shaybani, *Al-Iktisab fi Al-Rizq Al-Mustabat Tal Mahmoud Arnous*, diterbitkan oleh Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah tahun 1986. Keempat, buku karya Muhammad Zainhan Muhammad Azab, *Sejarah Kerajaan Aghlabiyah Karya Ibnu Wardan*, diterbitkan oleh Madbouly Library tahun 1988. Kelima, buku karya Shawqi Abu Khalil, *Penaklukkan Sisilia di Bawah Kepemimpinan Ahli Hukum Mujahid Asad bin Furat*, diterbitkan oleh Dar Al-Fikr Al-Mu'astan tahun 1998.

Sumber Sekunder. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber sekunder berupa sumber buku utama yang berkaitan dalam penulisan ini, antara lain: Pertama, buku karya Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, diterbitkan oleh Saufa tahun 2013. Kedua, buku karya Muhammad Al-Mubassyir, *Berguru Kepada Ulama*, diterbitkan oleh PT. Elex Media tahun 2020. Ketiga, buku karya Hussein, *Pendiri Sejarah Muslim di Mediterania Kondisi Politik Ekonomi dan Sosial*, diterbitkan oleh Egyptian Labanon tahun 1991. Keempat, buku karya Shehab Ahmad Nahla, *Sejarah Maghrib Arab*, diterbitkan oleh Dar al-Fikr tahun 2010. Kelima, buku karya Abdul Moneim Majid, *Sejarah Peradaban Islam Abad Pertengahan*, diterbitkan oleh Perpustakaan Anglo tahun 1996.

2. *Verifikasi*

Verifikasi merupakan tahapan kritik sumber sejarah, baik secara intern maupun secara ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas atau kesahihan suatu data atau sumber sejarah, sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Dalam melakukan kritik sumber, penulis mengkritik dari buku-buku dan informasi-informasi yang mendukung dan yang tidak mendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan sumber mana yang akan dijadikan sebagai perbandingan antara sumber yang satu dengan yang lainnya.

3. *Interpretasi*

Interpretasi yaitu upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Penafsiran ini sendiri dilakukan terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Dalam melakukan penafsiran, penulis melakukan analisis sesuai dengan fokus penelitiannya yang diperlukan kehati-hatian yang diuraikan dengan melihat beberapa kemungkinan yang terkandung dalam sumber hingga dilakukan penyimpulan dari uraian sumber-sumber tersebut.

4. *Historiografi*

Historiografi adalah tahapan penulisan atau usaha merekonstruksi masa lalu untuk memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang dirumuskan. Dengan demikian historiografi merupakan tahapan lanjutan dari tahap interpretasi yang kemudian hasilnya dijadikan karya yang selaras. Penulis menuangkan hasil penelitian ini secara imajinatif ke dalam sebuah penulisan sejarah dengan menempuh proses penelitian sejarah dan menggunakan metode sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Riwayat Hidup Asad bin Furat, meliputi Silsilah Asad bin Furat, Riwayat Pendidikan Asad bin Furat, Syaikh-Syaikh dan Murid Terkemuka Asad bin Furat.

Bab III Strategi Hisorul Madinati Dalam Penaklukan Sisilia, meliputi perluasan Islam di Sisilia, Latar Belakang Penaklukan Sisilia, Penerapan Strategi Hisorul Madinati Panglima Asad bin Furat Dalam Penaklukan Sisilia

Bab IV Dampak Strategi Hisorul Madinati Dalam Penaklukan dan Penyebaran Islam di Sisilia, meliputi Dalam Bidang Politik, Dalam Bidang Ekonomi, Dalam Aspek Sosial Keagamaan, Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan, dan Saran.